



**KEEFEKTIFAN STRATEGI BELAJAR *PQ4R* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA
KELAS V GUGUS KI HAJAR DEWANTARA**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Siti Niswatun Azizah
1401412081
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penanda tangan di bawah ini:

nama : Siti Niswatun Azizah

NIM : 1401412081

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa seluruh isi skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi Belajar *PQAR* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V Gugus Ki Hajar Dewantara” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Juli 2016

Peneliti,



Siti Niswatun Azizah

NIM 1401412081

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi Belajar *PQ4R* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V Gugus Ki Hajar Dewantara”, disusun oleh Siti Niswaton Azizah, NIM 1401412081, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa
tanggal : 26 Juli 2016

Semarang, 26 Juli 2016

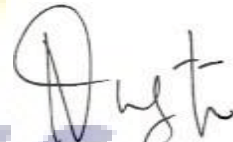
Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003



Nugraheti Sismulyasih SB, M.Pd.
NIP 198505292009122005

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Diketahui oleh,

Jurusan PGSD



Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

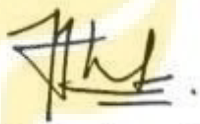
Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi Belajar *PQ4R* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V Gugus Ki Hajar Dewantara”, disusun oleh Siti Niswaton Azizah, NIM 1401412081 telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa
tanggal : 9 Agustus 2016

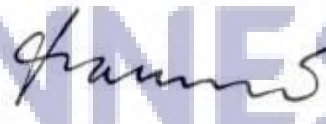
Panitia Ujian Skripsi,


Ketua,

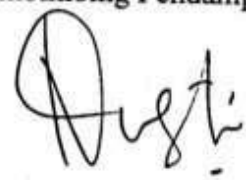
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji,


Sutji Wardhayani, M.Kes.
NIP 195202211979032001

Pembimbing Utama,

Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003

Pembimbing Pendamping,

Nugraheti Sismulyasih SB, M.Pd.
NIP 198505292009122005

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

1. Carilah (pahala) yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadamu (kebahagiaan) di akhirat, tetapi jangan lupakan bagianmu (kenikmatan) di dunia dan berbuat baiklah sebagaimana Allah berbuat baik padamu dan jangan berbuat kerusakan. Allah tidak menyukainya (Al Qasas:77).
2. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Asy-Syarah:5).
3. Barang siapa yang memberi kemudahan terhadap kesulitan orang lain, maka Allah akan memberi kemudahan di dunia dan di akhirat (H.R. Muslim).
4. Kehidupan bagaikan membaca sebuah buku, yang harus dihadapi setiap lembar bacaan, memahami dan memberi makna dengan segenap kesabaran yang tiada batas (Tristalarasati).

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSEMBAHAN:

Dengan menyebut nama Allah Swt., skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapakku tercinta Sutriman, S.Pd.I. dan Ibuku tercinta Nurul Arofah yang senantiasanya memberikan dukungan dan doa terindah dalam setiap langkah hidupku serta untuk almamaterku tercinta, PGSD FIP Unnes

PRAKATA

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi Belajar *PQ4R* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V Gugus Ki Hajar Dewantara”.

Penulisan skripsi dapat selesai dengan adanya bantuan dari berbagai pihak baik berupa bimbingan, saran, maupun dukungan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Umar Samadhy, M.Pd., dosen pembimbing I;
5. Nugraheti Sismulyasih SB, M.Pd., dosen pembimbing II;
6. Markati, S.Pd.SD., guru kelas V SDN 2 Hadipolo;
7. Hariyani, S.Pd., guru kelas V SDN 3 Hadipolo;

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala yang terbaik dari Allah SWT dan mendatangkan keberkahan bagi kehidupan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan baik dalam hal isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak

Semarang, 27 Juli 2016

Peneliti

ABSTRAK

Azizah, Siti Niswatun. 2016. *Keefektifan Strategi Belajar PQ4R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V Gugus Ki Hajar Dewantara*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing Satu: Umar Samadhy, M.Pd. dan Pembimbing Dua: Nugraheti Sismulyasih SB, M.Pd. 202 halaman.

Pembelajaran membaca pemahaman di kelas V SD masih belum efektif, akibatnya siswa belum optimal dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu guru perlu menggunakan strategi yang disesuaikan dengan keterampilan berbahasa yang akan diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi belajar *PQ4R* terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V Gugus Ki Hajar Dewantara.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen semu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Hadipolo dan SDN 3 Hadipolo. Teknik pengampilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan tes membaca pemahaman. Pengujian hipotesis dan keefektifan menggunakan uji *t-test* dan uji *gain*.

Skor rata-rata hasil pretes kelas kontrol dan eksperimen tidak memiliki perbedaan terlalu banyak yaitu rata-rata kelas kontrol sebesar 64,7059 sedangkan kelas eksperimen sebesar 65,0327. Data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Adapun rata-rata hasil postes memiliki perbedaan antara kelas kontrol dengan eksperimen. Hal ini diketahui dari hasil hitung uji hipotesis. Hasil uji tersebut diperoleh $t_{hitung} = 3,481$ dan $t_{tabel} = 2,000$ sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,001. Hal ini berarti rata-rata skor postes kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol sehingga H_a diterima. Selain itu juga terdapat hasil uji *gain* yang menunjukkan bahwa besar peningkatan kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Kelas kontrol rata-rata *gain* ternormalisasi sebesar 0,2932 sedangkan kelas eksperimen 0,5140 (kategori sedang).

Hasil penelitian memperoleh simpulan bahwa strategi belajar *PQ4R* efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V gugus Ki Hajar Dewantara.

Kata kunci: membaca pemahaman, *PQ4R*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat penelitian	12
1.4.1 Manfaat Teoretis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Strategi Pembelajaran	13
2.1.2 Jenis-Jenis Strategi Belajar	14
2.1.3 Strategi Belajar PQ4R	16
2.1.4 Keterampilan Bahasa Indonesia	20
2.1.5 Keterampilan Membaca	21
2.1.6 Tujuan Membaca	22

2.1.7	Jenis Membaca	23
2.1.8	Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar	24
2.1.9	Membaca Pemahaman	25
2.1.10	Pemilihan Bahan Bacaan Pembelajaran Membaca	29
2.1.11	Cerita Anak	31
2.2	Kajian Empiris	33
2.3	Kerangka Berpikir	37
2.4	Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN		40
1.1	Jenis dan Desain Eksperimen	40
1.1.1	Jenis Penelitian	40
1.1.2	Desain Penelitian	40
1.2	Prosedur penelitian	41
1.3	Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian	44
1.4	Populasi dan Sampel Penelitian	45
1.5	Variabel Penelitian	47
1.6	Teknik Pengumpulan Data	48
1.7	Uji Coba Instrumen Penelitian	50
1.7.1	Validitas	50
1.7.2	Reliabilitas	52
1.7.3	Taraf Kesukaran	53
1.7.4	Daya Pembeda	54
1.8	Analisis Data	55
1.8.1	Analisis Data Awal Penelitian	55
1.8.2	Analisis Data Akhir Penelitian	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		60
4.1	Hasil Penelitian	60
4.1.1	Analisis Uji Coba Instrumen	61
4.1.2	Analisis Data Tahap Awal	66
4.1.3	Analisis Data Tahap Akhir	69
4.2	Pembahasan	75

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	75
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	83
BAB V PENUTUP	87
5.1 Simpulan	87
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	94



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 <i>Pretest dan Posttest Control Group Design</i>	41
Tabel 3.2 Rincian Siswa Kelas V di Gugus Ki Hajar Dewantara	46
Tabel 3.3 Urutan Tingkat Korelasi	52
Tabel 3.4 Klasifikasi Taraf Kesukaran	54
Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Pembeda	55
Tabel 3.6 Kriteria Skor <i>Gain</i>	59
Tabel 4.1 Data Hasil Uji Validitas Tes Uji Coba Soal	62
Tabel 4.2 Jumlah Item Soal yang Valid	63
Tabel 4.3 Data Hasil Reliabilitas Soal	64
Tabel 4.4 Analisis Taraf Kesukaran	64
Tabel 4.5 Analisis Daya Pembeda Soal	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Pretes	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Data Pretes	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data Postes	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Data Postes	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	72
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Gain</i>	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Pretes Postes Kelas V	74



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Jenis-Jenis Membaca	24
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir	38
Bagan 3.1 Alur Penelitian	44



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Soal Uji Coba	95
Lampiran 2 Lembar Jawab Soal Uji Coba	108
Lampiran 3 Soal Pretes Postes	109
Lampiran 4 Lembar Jawab Soal Pretes Postes	121
Lampiran 5 Perangkat Pembelajaran	122
Lampiran 6 Daftar Skor Hasil Soal Uji Coba	172
Lampiran 7 Skor Terendah dan Tertinggi Hasil Tes Kelas Uji Coba	173
Lampiran 8 Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Soal	174
Lampiran 9 Analisis Uji Validitas Soal Uji Coba	177
Lampiran 10 Analisis Uji Reliabilitas Soal Uji Coba	178
Lampiran 11 Analisis Taraf Kesukaran Soal Uji Coba	179
Lampiran 12 Tabel Pembagian Kelas Atas dan Bawah	180
Lampiran 13 Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba	182
Lampiran 14 Daftar Skor Hasil Pretes Postes Kelas Kontrol	185
Lampiran 15 Skor Terendah dan Tertinggi Hasil Pretes Kelas Kontrol	186
Lampiran 16 Skor Terendah dan Tertinggi Hasil Postes Kelas Kontrol	187
Lampiran 17 Daftar Skor Hasil Pretes Postes Kelas Eksperimen	188
Lampiran 18 Skor Terendah dan Tertinggi Hasil Pretes Kelas Eksperimen	189
Lampiran 19 Skor Terendah dan Tertinggi Hasil Postes Kelas Eksperimen	190
Lampiran 20 Uji Normalitas Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol	191
Lampiran 21 Uji Homogenitas Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol	192
Lampiran 22 Uji Normalitas Data Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol	193
Lampiran 23 Uji Homogenitas Data Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol	194
Lampiran 24 Uji-t Data Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol	195
Lampiran 25 Uji Gain Data Pretes Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol	196

Lampiran 26 Dokumentasi Penelitian	197
Lampiran 27 Surat Izin Penelitian	199
Lampiran 28 Surat Keterangan Penelitian	201



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa sebagai sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta menunjang keberhasilan untuk mempelajari semua bidang ilmu sebagaimana yang dirujuk dalam standar isi (BSNP 2006:119). Pembelajaran bahasa Indonesia mengarah dalam peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulis dengan baik dan benar, dan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Hal ini juga sesuai dengan UU tentang kebahasaan yang diatur dalam UU RI nomor 24 Tahun 2009 pada pasal 29 ayat 1. Pada pasal tersebut menyebutkan bahwa bahasa pengantar dalam pendidikan nasional wajib menggunakan bahasa Indonesia (Wagiran 2012:100).

Susanto (2015:245) menegaskan secara khusus, pengajaran bahasa Indonesia bertujuan supaya siswa gemar membaca, menambah kemampuan siswa terhadap karya sastra yang berpengaruh dengan kepribadian, wawasan kehidupan yang luas, dan terutama melatih keterampilan dasar berbahasa yang saling berhubungan erat. Keterampilan berbahasa ini merupakan ruang lingkup untuk mempelajari bahasa Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen-komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (BSNP 2006:120).

Pada akhir pendidikan di SD/MI, siswa diharuskan telah membaca minimal sembilan buku dan non sastra. Oleh karena itu para pendidik maupun calon pendidik sebaiknya membiasakan anak didiknya untuk membaca atau menyediakan beragam bacaan agar dapat mengembangkan kemampuan memahami bacaan. Adapun materi pokok keterampilan membaca pada jenjang SD yaitu membaca nyaring, membaca intensif, membaca cerita, membaca kamus, membaca puisi, dan membaca pantun (*INAP* 2012:9).

Membaca merupakan suatu kegiatan berbahasa yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru yang disampaikan penulis melalui kata atau bahasa tulis. Membaca sebagai keterampilan berbahasa tulis diperlukan bagi siswa SD supaya dapat berkomunikasi secara tertulis yaitu menuangkan hasil pemikirannya dengan cara menulis. Kebiasaan membaca akan menciptakan kondisi cerdas untuk anak agar mereka pintar berbicara, dia akan bisa menceritakan sesuatu setelah membaca. Membaca menjadi kunci sukses bagi anak yang ingin pintar berbicara maupun pintar dalam menulis (Ruhan 2009:123).

Tarigan (2008:6) memaparkan saat pengajarannya, seorang guru harus memperhatikan hubungan erat antara keterampilan pengajaran berbahasa yang keempat yaitu membaca. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Hairuddin (2007:3.24) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca di SD menjadi bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia karena melalui

membaca siswa diharapkan memperoleh informasi tentang berbagai hal, menyimpulkan, menghayati dan mengambil manfaat dari bacaan. Susanto (2015:90) juga memaparkan, pendidikan di sekolah dasar memberikan bekal bagi siswa agar memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis dalam rangka mempersiapkan mereka melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Bekal yang diberikan ini di mulai pada tahap keterampilan di kelas rendah hingga kemahirwacanaan pada kelas tinggi. Seperti halnya kemahirwacanaan yang dijelaskan Susanto, Kathryn (Hairuddin 2007:3.24) juga memberi penjelasan bahwa kemahirwacanaan ditandai dengan kemampuan memberi makna, meringkas, menjelaskan, dan menyintesis informasi dalam teks.

Pembelajaran membaca di SD khususnya kelas tinggi termasuk dalam tingkat menengah. Iskandarwassid (2015:289) menegaskan tujuan pembelajaran bahasa bagi tingkat menengah antara lain menemukan ide pokok dan ide penunjang, menginterpretasikan isi bacaan, membuat intisari bacaan, menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan. Berdasarkan hal inilah guru harus mengembangkan keterampilan membaca secara berlanjut pada sekolah dasar khususnya pada kelas tinggi.

Siswa kelas tinggi dalam pembelajaran bahasa dikehendaki dapat membaca pemahaman. Siswa tidak hanya dapat menemukan ide/gagasan dalam bacaan, tetapi juga dapat memahami dan dapat menceritakan kembali isi dari berbagai jenis bacaan. Oleh karena itu guru merumuskan tujuan membaca yang ditujukan untuk siswa. Setelah tujuan telah ditetapkan, guru juga menyesuaikan strategi membaca yang sesuai. Hal ini diharapkan agar siswa akan berpikir sungguh-sungguh untuk memperoleh tujuan membaca.

Susanto (2015:90) mengemukakan bahwa membaca pemahaman sebagai proses upaya memahami bacaan yang terus berlangsung dan berkelanjutan bahkan setelah proses membaca sudah selesai. Tarigan (2008:91) juga menyebutkan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan dasar untuk membaca kritis. Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam, hati-hati untuk menemukan makna keseluruhan bacaan baik antar baris maupun balik baris (Dalman 2014: 70). Oleh karena itu agar siswa dapat memperoleh kemampuan membaca pemahaman maka guru perlu menciptakan suasana interaksi yang memungkinkan terlibatnya berbagai pihak agar pemahaman terhadap bacaan dalam diri siswa dapat terjadi.

Namun harapan ini bertolak belakang dengan masalah yang dihadapi bangsa Indonesia yaitu masalah minat dan budaya membaca masyarakat yang masih rendah dibanding dengan negara Barat. Indonesia memiliki produk buku yang dipublikasikan baik secara kuantitas maupun kualitas berhubungan dengan konsumsi membaca masyarakat yang berpengaruh pada kemampuan membacanya. Akibatnya juga memberi pengaruh pada minat menulis.

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 (<http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1524>) telah mempublikasikan tentang indikator sosial budaya masyarakat Indonesia yang berusia 10 tahun ke atas. BPS mengungkapkan bahwa penduduk Indonesia pada usia tersebut belum membiasakan membaca sebagai sumber memperoleh informasi. Persentase ini dapat dilihat dari kebiasaan mendengar radio (18,57%), menonton TV (91,68%), membaca surat kabar/majalah (17,66%), dan melaku-

kan olahraga (24,99%). Masyarakat lebih banyak menonton TV daripada membaca untuk memperoleh informasi.

Permasalahan tentang membaca juga dapat ditinjau dari keterampilan membaca siswa Indonesia yang masih rendah. Penelitian yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* melalui proyek *PISA (Programme for International Student Assessment)* pada tahun 2012 pada bidang membaca menyatakan bahwa keterampilan membaca anak-anak Indonesia pada usia 15 tahun ke atas menduduki peringkat ke-64 dari 65 negara peserta. Skor yang diperoleh yaitu 396. Indonesia sedikit lebih baik dari Peru pada peringkat terbawah (*OECD 2014:5*). Sean (2015) juga menegaskan bahwa Singapura memimpin di peringkat teratas, yang kemudian diikuti Hongkong. Singapura mengalami kemajuan yang cepat, meskipun sempat memiliki jumlah warga buta huruf yang tinggi.

Penelitian internasional lainnya yang mengungkap kemampuan membaca siswa Indonesia masih lemah yaitu studi internasional pada literasi membaca yang dikenal *PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study)* dalam koordinasi *IEA (International Association for Evaluation Education Achievement)*. *PIRLS* adalah studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak usia sekolah dasar. Hasil penelitiannya pada tahun 2011 yang diikuti oleh 45 negara menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa SD Indonesia dalam standar internasional masih belum memadai. Indonesia memperoleh urutan ke-2 terbawah setingkat setelah maroko (*PIRLS 2011:63*).

Hal ini juga didukung laporan survei yang diluncurkan oleh *INAP (Indonesia National Assessment Programme)* yaitu model asesmen tingkat

nasional yang berbasis survey tetapi dapat memberikan informasi mengenai kemampuan siswa tidak hanya dalam perspektif internal regional namun juga internasional. Pada tahun 2012 hasil membaca *INAP* yang baru melibatkan dua provinsi yaitu DIY dan Kalimantan Timur menyebutkan rerata skor yang diperoleh masih rendah yaitu 445,379 dan 430,714. Hal ini terpaut jauh dengan skor yang diperoleh Singapura yaitu 558 dari skor standar sebesar 500. Berdasarkan survei ini umumnya kemampuan membaca siswa Indonesia menempati tingkat literasi standar yang rendah.

Sebagaimana yang termuat dalam temuan kajian kebijakan kurikulum bahasa oleh Depdiknas (2007:9) juga teridentifikasi permasalahan pelaksanaan pembelajaran bahasa pada jenjang SD. Salah satu diantara permasalahan tersebut yaitu guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar. Permasalahan bahasa tersebut juga masih dijumpai pada beberapa SD di gugus Ki Hajar Dewantara khususnya dalam kompetensi membaca.

Saat pembelajaran bahasa Indonesia masih terdapat permasalahan tentang keterampilan membaca. Selama ini guru masih mengabaikan kegiatan membaca di kelas tinggi karena guru berasumsi siswa sudah lancar membaca sehingga menganggap kurang penting. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan daftar skor siswa kelas V SD di gugus Ki Hajar Dewantara menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode penugasan dan kurang menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada siswa. Akibatnya pencapaian tujuan pembelajaran membaca belum tercapai dengan baik.

Guru menjelaskan alasan tidak menggunakan strategi pembelajaran karena guru belum menguasai berbagai strategi yang sudah berkembang. Guru juga mengkhawatirkan jika menggunakan strategi bervariasi para siswa belum bisa menerima pembelajaran dengan strategi yang bervariasi. Apabila hal ini dibiarkan secara berkelanjutan, permasalahan pembelajaran dalam keterampilan membaca tersebut tidak dapat teratasi dengan baik. Para siswa akan tetap mengalami kesulitan memahami isi dalam sebuah bacaan maupun dalam soal yang sifatnya pemecahan masalah.

Kemampuan memahami isi bacaan yang belum optimal menyebabkan siswa harus membaca berulang kali dan membutuhkan waktu yang lama untuk memperoleh pemahaman berupa gagasan atau ide pokok atau simpulan dari bacaan yang dibacanya. Meskipun butuh waktu lama, mereka tetap kesulitan dalam menentukan ide pokok bacaan karena kurang berkonsentrasi dalam proses membaca. Setelah kegiatan membaca selesai para siswa berbicara dan bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Akibat kurang konsentrasi ini menyebabkan para siswa masih salah menuliskan ide pokok paragraf. Misalnya ide pokok yang benar terletak di akhir paragraf tetapi mereka menulis ide pokok pada awal paragraf.

Pembelajaran masih berfokus pada siswa yang pintar sehingga menyebabkan siswa yang kurang menguasai materi mengalami kesulitan saat proses belajar. Para siswa kurang berpartisipasi saat pembelajaran karena yang mendominasi masih siswa yang pintar dan belum terbiasa memanfaatkan tutor teman sebaya dengan tujuan mengoordinasikan siswa saat pengajaran kelompok membaca. Saat pembelajaran membaca guru belum memberikan kesempatan pada

siswa yang kurang/lemah dalam kemampuan berpikirnya untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Pembelajaran membaca memerlukan berbagai jenis bacaan agar siswa terlatih dalam kemampuan memahami bacaan. Tetapi pada kenyataannya sekolah-sekolah memiliki sumber belajar yang kurang lengkap. Guru masih mengandalkan satu buku dalam mengajarkan pembelajaran membaca yang hanya memuat satu jenis bacaan sebagai sumber bacaan siswa. Guru juga belum menyediakan berbagai macam bacaan pada siswa yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan usia anak SD seperti memunculkan permasalahan faktual atau mengaitkan materi yang diajarkan dengan memanfaatkan kondisi lingkungan belajar siswa. Akibatnya siswa kurang terlatih dalam mengembangkan keterampilan memahami bacaan.

Hal ini juga didukung dengan rendahnya skor rata-rata hasil ulangan akhir semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Umumnya tipe soal tersebut lebih banyak bertipe soal pilihan ganda. Tetapi, kenyataannya para siswa masih salah dalam memilih jawaban karena mereka sulit memahami isi bacaan seperti menyimpulkan cerita. Akibatnya skor para siswa belum mencapai standar ketuntasan kriteria minimal (KKM) sebesar 75. Sebanyak 18 siswa (66,67%) siswa kelas V SDN 2 Hadipolo tidak mencapai KKM dari 27 siswa. Skor rata-rata kelas tersebut sebesar 74,2. Adapun siswa kelas V di SDN 3 Hadipolo yang tidak mencapai KKM sekitar 59,26% atau 16 siswa dari 27 siswa dengan skor rata-rata kelas sebesar 74. Sedangkan 11 siswa dari 27 siswa pada kelas V SDN 6 Hadipolo tidak mencapai KKM. Persentase siswa yang tidak tuntas KKM pada kelas tersebut adalah 40,74% dengan rata-

rata skor kelas tersebut sebesar 74,4. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman yang rendah.

Ulasan dari permasalahan di atas, mempengaruhi keefektifan pembelajaran berbahasa khususnya pada keterampilan membaca di kelas tinggi. Oleh karena itu menurut Susanto (2015:86), untuk mewujudkan proses pembelajaran yang variatif, inovatif, dan konstruktif antara lain (a) merangsang terwujudnya kegiatan belajar yang merangsang anak berpartisipasi dalam pembelajaran, (b) guru berperan untuk mengarahkan, (c) peran guru dalam memfasilitasi belajar siswa, (d) guru sebagai motivator, dan (e) guru bertugas menilai proses dan hasil belajar anak Berdasarkan hal tersebut guru harus pandai mendesain pembelajaran yang bermakna bagi siswa dengan cara memilih strategi belajar yang tepat dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan materi yang diajarkan. Didukung juga oleh pendapat Santosa (2008:1.15) yang menegaskan bahwa guru harus memiliki strategi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Upaya mengatasi permasalahan di atas sehingga siswa terbantu dalam memahami bacaan yaitu peneliti ingin menciptakan pembelajaran kooperatif yang didukung dengan strategi belajar *PQ4R*. Strategi *PQ4R* merupakan bagian dari strategi elaborasi yang membantu siswa dalam mengingat bacaan dan membantu proses belajar mengajar berupa kegiatan membaca buku. Kegiatan ini siswa akan memiliki *stock of knowledge* yang dibangun dengan cara pengalaman awal melalui aktivitas membaca (Suprijono 2012:103).

Strategi *PQ4R* didasarkan pada strategi *PQRST* dan *SQ3R* (Trianto 2007: 147). Langkah yang diperlukan peneliti saat pembelajaran, sebelumnya

kelas akan dibentuk dalam beberapa kelompok diskusi karena strategi ini sebagai strategi pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif. Kemudian langkah awal yang ditempuh yaitu *Preview*, siswa diajak untuk membaca selintas bacaan agar mempunyai gambaran mengenai hal yang dipelajari. Selanjutnya adalah *Question* yang artinya bertanya. Siswa merumuskan beberapa pertanyaan untuk diri sendiri. Pertanyaan yang dibuat mengandung unsur 5W+1H (*what, who, where, when, why, dan how*). Setelah itu, siswa diarahkan untuk membaca secara detail (*Read*) dari bacaan yang dipelajari yang disertai dengan refleksi. Siswa memahami bacaan dengan cara menghubungkan informasi yang dibaca dengan yang diketahui sebelumnya, menghubungkan subtopik teks dengan konsep, dan mengaitkan dengan kenyataan. Berikutnya *Recite* yaitu merenungkan kembali, siswa menyampaikan secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Langkah terakhir yaitu *Review*, siswa membuat rangkuman berupa intisari bacaan yang telah dibacanya. Langkah Strategi ini hampir sama dengan pendapat dari Santosa (2009:3.20) tentang memahami bacaan yaitu untuk mengetahui kemampuan memahami bacaan, dapat dilakukan dengan menugasi siswa untuk menceritakan isi/bacaan atau dengan mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan.

Pemilihan strategi belajar ini diperkuat dengan adanya beberapa penelitian pendidikan yang menggunakan strategi belajar *PQ4R* yang dimuat dalam jurnal berjudul “Pengaruh Strategi Belajar *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD 13 Pemecutan”. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2014) memperoleh hasil penelitian bahwa siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan strategi *PQ4R*.

Strategi belajar ini lebih mengaktifkan siswa dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan dalam konteks dunia nyata, dengan pemberian rincian pada informasi, sehingga menjadi informasi baru yang lebih bermakna. Perolehan rata-rata skor hasil belajar bahasa Indonesia kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol ($87,71 > 68,00$).

Jurnal penelitian yang membahas tentang membaca pemahaman adalah penelitian dari Bhaves C. Borissagar (2015) yang mendukung tentang penggunaan strategi membaca dalam membaca pemahaman. Jurnal penelitian yang berjudul “*Skills and Strategies for Developing Reading Comprehension*” menyatakan bahwa kemampuan membaca untuk pelajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dengan strategi membaca sangat mempengaruhi hasil dari kemampuan membaca pemahamannya. Sebagaimana dijelaskan dalam pernyataan berikut ini:

Making learners aware of reading comprehension strategies can make them better ESL (English as a Second Language) readers. If good and effective reading comprehension strategies are employed for ESL learners, it will certainly bring about fruitful results in them.

Berdasarkan strategi belajar yang telah dipilih, peneliti akan mengkaji permasalahan dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “Keefektifan Strategi Belajar *PQ4R* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa kelas V Gugus Ki Hajar Dewantara”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah cara menguji keefektifan strategi belajar *PQ4R* terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V Gugus Ki Hajar Dewantara?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui keefektifan strategi belajar *PQ4R* terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V Gugus Ki Hajar Dewantara.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoretis

Mendeskripsikan keefektifan *PQ4R* sehingga menjadi sumber informasi terhadap pentingnya penggunaan strategi belajar yang sesuai dengan pembelajaran khususnya strategi *PQ4R* dalam pembelajaran membaca di SD dan pendukung penelitian selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran di SD yang lebih efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memberikan manfaat praktis baik bagi guru, siswa, maupun sekolah.

1.4.2.1 Bagi Guru: memperoleh pengalaman dan termotivasi untuk melaksanakan dan menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan strategi yang didasarkan keterampilan membaca yaitu strategi *PQ4R*.

1.4.2.2 Bagi Siswa: merangsang aktivitas belajar karena dibentuk kerjasama kelompok dan memperoleh pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi belajar *PQ4R*.

1.4.2.3 Bagi Sekolah: sebagai masukan terhadap kemajuan program pengajaran di sekolah dalam memilih strategi yang lebih variatif khususnya untuk digunakan saat pembelajaran membaca yaitu *PQ4R*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Strategi Pembelajaran

Asmani (2013:26) menjelaskan pengertian strategi yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Aqib (2014:71) mengemukakan bahwa jika dilihat dari konteks strategi belajar mengajar yaitu sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan pengajar untuk memilih kegiatan belajar selama proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dipilih dalam memberikan fasilitas atau bantuan pada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai (Suprijono 2009:83).

Solchan (2011:3.4-3.16) menegaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup pendekatan, metode, dan teknik yang saling berhubungan. Jadi strategi memiliki cakupan yang lebih luas dari ketiga istilah tersebut yang saling berhubungan. Konteks pengajaran bahasa, Iskandarwassid (2015:167) menjelaskan bahwa strategi adalah rencana cermat mengenai kegiatan agar sasaran khusus dapat tercapai. Menurut Rahim (2011:36) pada hakikatnya strategi pembelajaran membaca adalah upaya pembaca dalam memproses bacaan untuk memperoleh pemahaman pada bacaan yang dibaca.

Strategi pembelajaran membaca menurut peneliti adalah usaha terencana dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses memperoleh pemahaman bacaan melalui mekanisme yang telah dirancang.

2.1.2 Jenis-Jenis Strategi Belajar

Subyantoro (Iskandarwassid 2015:11) mengemukakan bahwa terdapat beberapa jenis strategi belajar yang dilihat berdasarkan karakteristik belajar masing-masing individu. Strategi belajar tersebut meliputi:

2.1.2.1 Strategi Mengulang

Santosa (2013:1.25) menjelaskan bahwa strategi mengulang terdiri atas mengulang sederhana dan mengulang kompleks. Trianto (2007:88) menegaskan strategi mengulang sederhana hanya membantu mempertahankan informasi untuk jangka pendek. Adapun strategi mengulang kompleks dapat membantu menyerap informasi yang lebih kompleks seperti menggaris bawahi.

2.1.2.2 Strategi Elaborasi

Strategi elaborasi merupakan poses penambahan rincian yang membuat informasi yang diperoleh lebih bermakna (Trianto 2007:88). Strategi ini menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dengan yang pernah ada sehingga terjadi pemindahan memori jangka pendek ke jangka panjang (Iskandarwassid 2015:12). Santosa (2013:1.27) juga menjelaskan tentang bentuk strategi elaborasi antara lain pembuatan catatan, analogi, dan *PQ4R*.

2.1.2.3 Strategi Organisasi

Strategi yang membantu meningkatkan kebermaknaan bahan baru dengan struktur pengorganisasian baru. Bentuk strategi ini dijelaskan oleh Trianto (2007:89) meliputi *outlining*, *mapping*, dan *mnemonics*. Strategi ini berperan mengidentifikasi fakta kunci dari informasi-informasi yang lebih besar (Iskandarwassid 2015:12).

2.1.2.4 Strategi Metakognitif

Strategi ini berhubungan kemampuan siswa dalam berpikir sendiri dan menggunakan strategi belajar dengan tepat. Santosa (2013:1.29) menegaskan strategi ini lebih mementingkan tentang cara belajar siswa (*learning how to learn*).

Pemilihan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang akan digunakan peneliti adalah strategi belajar *PQ4R* yang termasuk dalam strategi elaborasi. Strategi belajar ini dipilih dengan memperhatikan beberapa faktor pemilihan strategi yang dijelaskan oleh Iskandarwassid (2015:168) yaitu karakteristik peserta didik, kompetensi dasar yang diharapkan, bahan ajar, waktu yang tersedia, dan kemampuan pengajar memilih dan menggunakan strategi. Hairuddin (2007:3.25) juga menegaskan dalam memilih strategi membaca yang paling sesuai hendaknya guru terlebih dahulu merumuskan tujuan membaca agar siswa berpikir sungguh-sungguh untuk memperoleh tujuan membaca.

2.1.3 Strategi Belajar *PQ4R*

2.1.3.1 Hakikat *PQ4R*

Strategi *PQ4R* didasarkan pada strategi *PQRST* dan Strategi *SQ3R* yang pada dasarnya memiliki prinsip yang sama. Strategi *PQ4R* (*Preview Question Read Reflect Recite Review*) merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi yang membantu siswa mengingat dalam kegiatan membaca berupa penambahan perincian sehingga informasi baru menjadi lebih bermakna dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang (Trianto 2007:146).

Iskandarwassid (2015:11) juga menjelaskan *PQ4R* adalah singkatan dari *Preview* (membaca selintas dengan cepat), *Question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *Read*, *Reflect*, *Recite*, dan *Review* (membaca, merefleksi, menanyakan pada diri sendiri, dan mengulang secara menyeluruh). Strategi *PQ4R* merupakan strategi belajar elaborasi yang terbukti efektif dalam membantu siswa memahami informasi yang dibaca. *PQ4R* ini membantu pemindahan informasi baru dari memori otak yang bersifat jangka pendek ke jangka panjang dengan menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dengan informasi yang sudah ada. Santosa (2013:1.26) juga mengemukakan bahwa strategi ini menggabungkan informasi yang dimiliki sebelumnya dengan informasi baru yang diperoleh dari proses mencatat.

Suprijono (2011:103) menyebutkan *PQ4R* merupakan strategi yang dapat dikembangkan agar membaca lebih efektif. Strategi *PQ4R* merupakan strategi belajar yang populer membantu siswa memahami dan mengingat bacaan. P singkatan dari *preview* yang berarti melihat sekilas, Q yaitu *Question*

artinya bertanya, dan 4R meliputi *read* (membaca), *reflect* (perenungan), *recite* (mengungkap kembali), dan *review* (meninjau kembali). Strategi ini mengarahkan siswa lebih fokus pada pengorganisasian informasi yang bermakna dan melibatkan ke dalam strategi yang efektif lainnya, seperti merumuskan pertanyaan, kesempatan mengkaji kembali informasi dalam kurun waktu tertentu.

Robinson (Rifa'i dan Anni 2012:117) menyatakan strategi *PQ4R* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Menurutnya prosedur yang digunakan terdiri atas: (1) *preview* ini siswa ditugaskan untuk menyurvei atau membaca dengan cepat agar memperoleh gagasan utama, (2) *question* digunakan dalam membuat pertanyaan tentang materi yang hendak dibaca (unsur 5W + 1H), (3) *read* yang mencoba untuk membaca terlebih dahulu, (4) *reflect on material* dimaksudkan untuk memahami dan membuat informasi yang bermakna, (5) *recite* diarahkan pada mengingat informasi berupa pertanyaan yang diajukan, (6) *review* ini memfokuskan pada pertanyaan yang dirumuskan dan membaca kembali materi dalam mendukung jawaban pertanyaan yang dibuat.

Penjelasan hakikat *PQ4R* diatas berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat dibuat suatu simpulan bahwa strategi belajar *PQ4R* dapat membantu siswa mengingat pembahasan tentang suatu hal yang telah dibacanya sehingga siswa dapat menemukan isi bacaan yang dibacanya.

2.1.3.2 Langkah-Langkah *PQ4R*

Strategi belajar *PQ4R* dalam pembelajaran membaca dapat dilaksanakan dengan mengikuti beberapa langkah berikut ini:

1) *Preview* (Membaca Sekilas)

Langkah awal ini siswa diarahkan untuk membaca selintas dan cepat bacaan yang dibacanya. Tujuannya agar membantu siswa menemukan gagasan pokok di dalam bacaan yang memudahkan memperoleh sedikit gambaran dari bacaan yang akan dipelajari. Siswa dapat memulai membaca bagian yang bisa dibaca seperti topik, judul, kalimat awal atau akhir paragraf, maupun ringkasan akhir. Siswa dapat juga dengan membaca satu atau dua kalimat setiap halaman secara cepat.

2) *Question* (Bertanya)

Siswa disuruh membuat pertanyaan dari yang sederhana ke yang kompleks untuk diri sendiri dari tiap bacaan. Pertanyaan ini selalu menggunakan unsur 5W +1H yang meliputi *what, who, where, when, why, and how*. Jika pertanyaan telah disediakan pada akhir bab, hendak dibaca lebih dahulu. Hal ini bertujuan agar siswa lebih teliti dan hati-hati dalam membaca sehingga siswa terbantu mengingat dengan baik bacaan yang dibaca.

3) *Read* (Membaca)

Daftar pertanyaan telah dirumuskan kemudian siswa membaca secara detail yang disertai memberikan reaksi berpikir agar membantu siswa dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang dibuat. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara membuat catatan penting yang tidak terlalu panjang. Siswa

dapat menuangkan ide baru dari informasi yang dimiliki sebelumnya dengan informasi yang diperoleh dari kegiatan mencatat (Iskandarwassid 2015:12).

4) *Reflect* (Merefleksi/Merenungkan)

Siswa juga harus melakukan refleksi selama membaca karena tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, namun juga memahami informasi yang dibaca. Caranya yaitu menghubungkan yang dibaca dengan pengetahuan yang telah diketahui, mengaitkan subtopik dalam teks dengan konsep utama, menghubungkan bacaan yang dibaca dalam kenyataan yang dihadapi, mencoba memecahkan masalah dari informasi yang disajikan.

5) *Recite* (Mengungkap Kembali)

Siswa kemudian merenungkan kembali informasi yang dipelajari dari melihat kembali catatan yang telah dibuat. Mereka menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan bahasa sendiri. Mereka juga diminta untuk membuat intisari bacaan yang berdasarkan catatan yang dibuat dan berlandaskan ide pada siswa. Intisari ini merupakan inti dari pembahasan dari konsep yang dipelajarinya.

6) *Review* (Mengulang/Meninjau Kembali)

Siswa diminta untuk membaca catatan (intisari bacaan) yang telah dibuat dan mampu mengambil kesimpulan dari pertanyaan yang diajukan. Jika diperlukan siswa bisa mengulang kembali seluruh isi bacaan dan meninjau kembali jawaban pertanyaannya.

2.1.3.3 Teori Belajar yang Mendasari Strategi Belajar *PQ4R*

Strategi *PQ4R* merujuk pada keberhasilan pembelajaran siswa yang banyak bergantung pada kemahiran untuk belajar dan mengevaluasi bela-

jarnya sendiri. (Trianto 2007:152). Oleh karenanya siswa diajak untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Kegiatan ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme oleh Rifa'i dan Anni (2012:189) menjelaskan bahwa teori konstruktivisme merupakan teori memperoleh pengetahuan dengan cara membangun dan memaknai pengetahuan dari pengalaman sendiri. Pembelajaran konstruktivisme memfokuskan pada proses belajar, bukan mengajar. Siswa secara individu dapat menemukan dan mentransfer informasi. Trianto (2007:13) juga sependapat, teori konstruktivisme mengarahkan siswa menemukan sendiri, mentransfer informasi kompleks, memeriksa informasi baru dengan aturan lama dan merevisinya jika tidak sesuai.

Berdasarkan teori belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru tidak hanya memberi pengetahuan tetapi siswa juga harus membangun sendiri pengetahuan dalam dirinya. Hal ini menjadi prinsip penting psikologi pendidikan. Guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan ide menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar sehingga siswa memperoleh pemahaman melalui catatannya sendiri dan dapat menerapkan pengetahuan.

2.1.4 Keterampilan Bahasa Indonesia

Susanto (2015:241) menjelaskan bahwa anak usia SD diharapkan memiliki keterampilan bahasa yang baik, sebab bahasa menjadi peran terpenting bagi manusia. Keterampilan berbahasa ini meliputi keterampilan mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan

ini tidak dapat dipisahkan sehingga siswa menguasai keempat keterampilan tersebut. Keterampilan berbahasa tersebut terdapat dalam kurikulum sekolah. Sependapat dengan Susanto, Tarigan (2008:6) memaparkan saat pengajarannya, seorang guru harus memperhatikan hubungan erat antara keterampilan pengajaran berbahasa yang keempat yaitu membaca.

Santosa (2009:3.19) mengungkapkan aspek keterampilan pembelajaran bahasa Indonesia di SD meliputi: (1) keterampilan menyimak, siswa menerima, memahami, mengidentifikasi, dan mereaksi kembali informasi baik lisan maupun tulisan, (2) keterampilan berbicara, sebagai penyampaian pesan dalam melatih keberanian siswa dalam berkomunikasi, Pesan yang dimaksud yaitu pikiran; perasaan; sikap; tanggapan; dan penilaian, (3) keterampilan membaca, memahami berbagai pengetahuan yang disampaikan melalui tulisan orang lain, (4) keterampilan menulis, merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif dalam menyampaikan pesan secara tertulis.

Dengan demikian untuk melatih keterampilan diperlukan pelatihan yang baik dan benar. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

2.1.5 Keterampilan Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis (Somadayo 2011:4). Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga aktivitas visual, ber-

pikir, psikolinguistik dan metakognitif (Rahim 2011:2). Hairuddin (2007:3.23) menjelaskan membaca pada hakikatnya, terdiri atas dua bagian, yaitu membaca sebagai proses yang mengacu pada aktivitas, baik yang bersifat mental maupun fisik, dan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Tarigan (2008:7) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang disampaikan penulis melalui media kata-kata/tulisan. Dalman (2014:5) menjelaskan membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi dalam tulisan.

Pengertian membaca memiliki definisi yang bervariasi, sehingga dapat dibuat sebuah definisi membaca yaitu suatu proses memperoleh informasi dari penulis yang dicurahkan dalam bentuk tulisan/kata-kata kepada pembaca.

2.1.6 Tujuan Membaca

Tujuan membaca seseorang yaitu berdasarkan atas kebutuhan untuk memperoleh informasi dan hiburan dari bacaan yang telah dibacanya sehingga pembaca mengetahui makna dari topik yang terkandung dalam bacaan. Hal ini didukung oleh pendapat dari beberapa ahli yaitu tujuan utama dalam membaca yaitu mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan (Tarigan 2008:9).

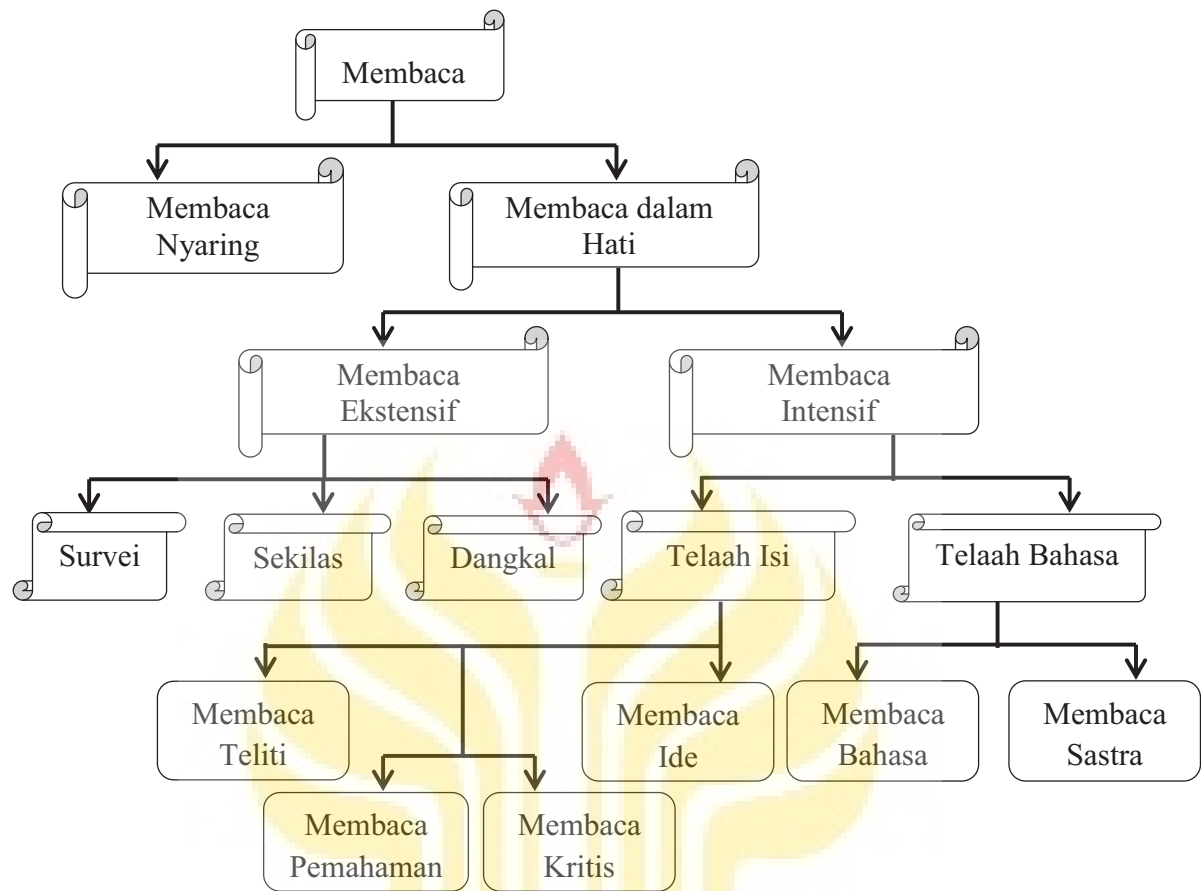
Tujuan utama yang lain menurut Rivers dan Temperly (Somadayo 2011:10) meliputi: (1) Memperoleh informasi tentang suatu topik, (2) Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melaksanakan pekerjaan/kehidupan

sehari-hari, (3) Berakting dalam sebuah drama, bermain *game*, menyelesaikan teka-teki, (4) Berinteraksi dengan teman-teman berupa surat menyurat/memahami surat-surat bisnis, 5) Mengetahui waktu dan tempat sesuatu akan terjadi, (6) Mengetahui yang sedang terjadi/telah terjadi sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan, (7) Memperoleh kesenangan/hiburan.

Nurhadi (2010:10-14) mengemukakan bahwa ada hubungan yang erat antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca. Tujuan membaca yang jelas akan meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan; semakin jelas tujuan membaca seseorang, semakin besar pula kemungkinan ia memperoleh informasi yang diperlukan dari buku. Sependapat dengan penjelasan oleh Nurhadi, Dalman (2014:12) juga berpendapat bahwa ada banyak tujuan membaca, yang tidak lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan untuk kesenangan semata. Selain itu tujuan membaca juga akan memberikan pemahaman yang dibaca mengenai masalah, alasan, orang, waktu, tempat, dan bagaimana suatu peristiwa terjadi (Mulyati 2004:5.5).

2.1.7 Jenis Membaca

Tarigan (2008:13-15) menyebutkan jenis-jenis membaca meliputi membaca nyaring (mengandung keterampilan mekanis) dan membaca dalam hati (mengandung keterampilan pemahaman). Membaca dalam hati ini terdiri atas 2 macam yaitu membaca ekstensif (membaca survei, sekilas, dangkal), dan membaca intensif (membaca telaah isi dan telaah bahasa). Rincian yang lebih jelas dapat dilihat pada bagan 2.1.



Bagan 2.1: Jenis-Jenis Membaca

2.1.8 Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

Di sekolah, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Hal ini berarti siswa bukan menghafal isi bacaan, melainkan memahami isi bacaan (Dalman 2014:8). Pembelajaran membaca di SD tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran menulis karena keduanya berlangsung secara simultan. Pembelajaran membaca ini bertujuan agar siswa dapat memahami isi bacaan tanpa mengubah ke dalam bentuk bahasa lain (Parera 1996). Hairuddin (2007:3.24) juga menjelaskan bahwa pembelajaran membaca di SD menjadi bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan agar siswa: (1) memperoleh informasi dan tanggapan yang

tepat atas berbagai hal, (2) mencari sumber, menyimpulkan, menyaring, dan menyerap informasi dari bacaan, serta (3) mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan menarik manfaat dari bacaan.

Guru harus memilih strategi yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran membaca, agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (Santosa 2009:1.15). Siswa juga diharapkan lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran membaca di SD pada kelas tinggi termasuk dalam tingkat menengah atau yang dikenal dengan membaca lanjut. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Iskandarwassid (2015:289) tujuan pembelajaran bahasa bagi tingkat menengah antara lain menemukan ide pokok dan ide penunjang, menginterpretasikan isi bacaan, membuat intisari bacaan, mencecitakan kembali berbagai jenis isi bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran membaca di SD berfokus pada kemampuan memahami suatu bacaan. Oleh karena itu, tingkatan membaca pada jenjang SD terbagi menjadi dua yaitu tingkat membaca permulaan dan membaca lanjut.

2.1.9 Membaca Pemahaman

2.1.9.1 Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca Pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi yaitu kelanjutan dari membaca permulaan. Yeti (2009:4.8) berpendapat bahwa membaca pemahaman merujuk kepada jenis kegiatan membaca dalam hati untuk memperoleh wawasan yang lebih luas tentang yang dibaca. Dalman (2014:87) menjelaskan dalam membaca

pemahaman, pembaca diharuskan mampu memahami isi bacaan dengan cara setelah membaca, pembaca membuat rangkuman isi bacaan menggunakan bahasa sendiri lalu disam-paikan secara lisan maupun tulis. Somadayo (2011:10) juga mendefinisikan membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca untuk dihubungkan dengan isi bacaan agar pembaca memahami isi bacaan teks secara menyeluruh.

Tarigan (2008:58) juga menjelaskan membaca pemahaman merupakan sejenis membaca yang bertujuan memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), dan pola-pola fiksi (*pattern of fiction*). Membaca pemahaman ini sebagai proses upaya memahami bacaan yang terus berlangsung dan berkelanjutan bahkan setelah proses membaca sudah selesai. Pemahaman ini membutuhkan tahapan yang berbeda dan selalu berubah saat baris demi baris hingga paragraf demi paragraf dari bacaan yang dibaca (Susanto 2015:90).

Dengan demikian pengertian membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan membaca dalam menemukan isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman pembaca.

2.1.9.2 Tujuan Membaca Pemahaman

Nurgiyantoro (2014:369) menjelaskan membaca pemahaman memiliki tujuan yang paling penting dari tujuan membaca pada umumnya. Kompetensi pemahaman terhadap membaca teks tidak dapat diraih secara cuma-cuma tanpa usaha. Tujuan utama membaca pemahaman menurut

Somadayo (2011:11) adalah memperoleh pemahaman. Seorang dikatakan memahami isi bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut: menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis; mengambil makna tersurat dan tersirat; dan membuat simpulan.

Semua aspek kemampuan membaca tersebut dapat dimiliki oleh seorang pembaca yang telah memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi. Namun tingkat pemahamannya tentu saja terbatas. Artinya, mereka belum dapat menangkap maksud yang sama dengan yang dimaksud oleh penulis. Aspek kemampuan membaca sebagaimana dijelaskan oleh Tarigan (2008:13) yaitu memahami pengertian sederhana, memahami maksud dan tujuan pengarang, evaluasi, kecepatan membaca yang fleksibel. Tujuan utama membaca pemahaman untuk mencari jawaban pertanyaan yang dirumuskan berdasarkan teks bacaan.

Tujuan membaca pemahaman juga disesuaikan dengan tingkat kelas yang terdapat dalam kurikulum (Mulyati 2004:2.30). Tujuan membaca pemahaman pada intinya mengasah kemampuan berpikir dan olah rasa dalam memperoleh pemahaman isi bacaan. Saat pembelajaran berlangsung guru memperhatikan pencapaian tujuan pemahaman yang didasarkan pada kurikulum.

2.1.9.3 Proses Membaca Pemahaman

Somadayo (2011:35-38) memaparkan bahwa proses membaca dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) tahap prabaca, (2) tahap saat baca, dan (3) tahap pasca baca. Pada tahap prabaca seseorang diharapkan mengaktifkan skemata. Skemata adalah latar belakang pengetahuan yang telah dimiliki se-

seorang tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu. Pengaktifan skemata ini berupa pengajuan pertanyaan-pertanyaan tentang topik. Tahap kedua yaitu tahap saat baca. Pada tahap ini seseorang melakukan kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan dan menemukan informasi yang dibutuhkannya. Pada tahap ketiga yaitu tahap pasca baca. Pada tahap ini terjadi perpaduan informasi baru ke dalam skemata yang telah dimiliki.

Sependapat dengan Somadayo, Abidin (2012:64) juga memaparkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman harus melalui prosedur umum pelaksanaan yang meliputi tiga tahap. Pada tahap prabaca yakni tahapan yang dilakukan sebelum membaca. Kegiatan ini meliputi diskusi yang terkandung dalam teks, mempelajari gambaran dalam wacana, dan memprediksi isi bacaan. Tahap baca merupakan tahap inti membaca yang meliputi serangkaian tahap membaca skimming dan skaning, membaca intensif, tahap pemahaman. Tahap pasca baca yakni tahap akhir untuk membuktikan pemahaman hasil membaca. Kegiatan ini mencakup menulis rangkuman, membuat versi lain bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan secara lisan.

Berdasarkan proses membaca yang dijelaskan oleh ahli-ahli di atas dapat disimpulkan bahwa agar seseorang dikatakan dapat memahami isi suatu bacaan maka orang tersebut harus melakukan proses membaca yang baik yang meliputi tiga tahap prabaca, membaca, dan pascabaca.

2.1.9.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Somadayo (2011:30) mengutarakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman seseorang antara lain: tingkat intelegensi, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, keadaan baca-

an, kebiasaan membaca, pengetahuan tentang cara membaca, latar belakang sosial, ekonomi dan budaya, emosi, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik untuk tingkat pemula maupun lanjut (membaca pemahaman) juga dijelaskan oleh Rahim (2011:16) yaitu (a) faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik; pertimbangan neurologis; dan jenis kelamin, (b) faktor intelektual yang didefinisikan sebagai kemampuan global individu untuk bertindak sesuai tujuan; berpikir rasional; dan berbuat secara efektif untuk lingkungan, (c) faktor lingkungan yang melibatkan pengalaman siswa dan sosial ekonomi orang tua, (d) faktor psikologis meliputi motivasi; minat dan kematangan sosial; emosi; dan penyesuaian diri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yang disampaikan oleh beberapa ahli tersebut secara garis besar dapat ditafsirkan bahwa faktor yang mempengaruhi meliputi faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik mencakup intelektual seseorang yang di dalamnya terdapat kemampuan intelenjensi, kemampuan berbahasa, pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dan tentang cara membaca. Adapun faktor ekstrinsik terdiri atas latar belakang sosial, ekonomi dan budaya (lingkungan) dan fisiologis pembaca.

2.1.10 Pemilihan Bahan Bacaan Pembelajaran Membaca

Memilih bahan bacaan menjadi tugas yang harus dilakukan guru agar bacaan yang dipilih dapat memotivasi siswa dalam membaca yang akan menunjang pemahaman membaca siswa (Rahim 2011:85). Materi Bacaan untuk

studi pada umumnya adalah bahan-bahan yang berupa non fiksi yang terdiri atas berbagai jenis. Fiksi juga dijadikan materi bacaan studi, jika bidang disiplin yang bersangkutan adalah kesusastraan. Pembaca juga harus menyesuaikan strategi membacanya dengan jenis-jenis dan tingkat keterbacaan materi bacaan (Dalman 2014:24).

Guru dapat menggunakan dua jenis bahan bacaan yaitu bacaan ilmiah dan sastra. Meskipun memiliki karakteristik berbeda-beda namun memiliki informasi penting yang perlu dibaca siswa. Misalnya menambah pengetahuan dan wawasan baru dari segi ilmiah sedangkan dari segi non ilmiah mendapat pengalaman kehidupan yang berharga (Dalman 2014:82). Rahim (2011:85) juga sependapat bahwa dalam memilih bacaan hendaknya diambil dari berbagai sumber (buku teks, buku sastra anak, majalah, surat kabar, buku referensi). Hal ini juga didukung dengan pendapat Mulyati (2004: 2.31) bahwa pemilihan bahan bacaan ini sama saja dengan keterampilan berbahasa yang lainnya.

Santosa (2009:6.5) mengutarakan teks bacaan sebagai bahan pembelajaran membaca, sebaiknya memiliki karakteristik yang jelas sehingga cukup kaya bila digunakan sebagai latihan pengenalan kata sampai pada strategi-strategi membaca. Seorang pembaca pun hendaknya perlu mengetahui karakteristik bahan bacaan yang dipilih, sehingga ia mudah memahami isi bacaan sesuai dengan tujuan membaca (Dalman 2014:77).

Materi dan bahan pembelajaran membaca ditetapkan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang disesuaikan dengan kurikulum. Bahan pembelajaran yang diberikan bermakna bagi para siswa, dan

merupakan bahan yang benar-benar penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya. Teks bacaan sebagai bahan pembelajaran membaca, hendaknya memiliki karakteristik yang jelas sehingga cukup kaya jika digunakan sebagai latihan pengenalan kata sampai pada strategi-strategi membaca. Teks yang dipilih sebagai bahan bacaan harus berisikan kata-kata, kalimat, paragraf, dan tampak sebagai teks yang utuh. Selain itu juga pengambilan bahan membaca hendaknya dapat diambil dari berbagai sumber sehingga siswa akan memiliki wawasan luas. Misalnya mengambil sumber bacaan berupa buku cerita anak.

2.1.11 Cerita Anak

Cerita anak menurut Rosdiana (2009:6.3) adalah cerita yang pantas dikonsumsi anak-anak yang mengandung sesuatu yang kompleks dibangun oleh struktur yang tidak berbeda dengan cerita dewasa. Cerita anak ini menurut Titik dalam Rosdiana (2009:6.4) memfokuskan tentang kehidupan anak dalam berbagai aspek yang mempengaruhinya. Dikatakan kompleks karena struktur cerita anak dibangun tidak berbeda dengan cerita orang dewasa yang secara sederhana tetap harus disusun dengan memperhatikan unsur keindahan atau kemenarikan. Terdapat tiga ciri cerita anak yang membedakan dengan cerita dewasa meliputi: unsur pantangan, penyajian, dan fungsi terapan.

2.1.11.1 Unsur Pantangan

Unsur yang mengandung isi cerita negatif yang tidak pantas diketahui anak karena dapat mempengaruhi perkembangan psikologis yang tidak baik. Misalnya masalah seks, cinta erotis, dan dendam yang menimbulkan kebencian

2.1.11.2 Penyajian

Cerita anak disajikan secara langsung, dan logis. Dialog dalam sebuah cerita sangat diperlukan untuk membantu pemahaman terhadap cerita. Bahasa yang digunakan harus singkat dan lugas. Karakter tiap tokoh digambarkan mengemban satu sifat utama.

2.1.11.3 Fungsi Terapan

Cerita anak disusun mengandung misi pendidikan, pengetahuan, pertumbuhan anak, dan memberi pengalaman tentang kehidupan.

Jenis-jenis cerita anak yang cocok untuk anak usia SD meliputi cerita jenaka, dongeng, fabel, legenda, mite atau mitos. Pengelompokan ini didasarkan atas perkembangan jiwa usia anak (Rosdiana 2009:6.8).

2.1.11.1 Cerita Jenaka

Cerita yang mengungkapkan tingkah laku seorang tokoh yang lucu, dapat berupa kebodohan atau kecerdikan. Misalnya cerita kebodohan yaitu pada cerita Pak Belalang, Pak Kodok. Cerita kecerdikan misalnya Abu Nawas, Nasaruddin, Kabayan.

2.1.11.2 Dongeng

Cerita yang didasari atas angan-angan atau khayalan. Seperti Pinokio, Cinderella, Tongkat Ajaib, Bebek Bertelur Emas, dan Peri.

2.1.11.3 Fabel

Cerita yang mengisahkan kehidupan hewan sebagai tokohnya layaknya manusia yang dapat berpikir, bereaksi, dan berbicara. Contohnya cerita Kancil dan Kera, Kancil dan Buaya.

2.1.11.4 Legenda

Cerita yang menampilkan sejarah zaman dahulu yang sesuai dengan kenyataan pada alam atau tentang terjadinya suatu tempat. Seperti cerita Malin Kundang, Batu Menangis, Sangkuriang.

2.1.11.5 Mite atau Mitos

Cerita yang berhubungan dengan kepercayaan kuno terhadap kehidupan para dewa atau makhluk halus. Cerita ini mengandung misteri, dunia gaib, dan alam dewa. Adapun para tokohnya memiliki kekuatan yang hebat dan memiliki kekuatan gaib seperti cerita Nyi Roro Kidul.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Beberapa penelitian pendidikan yang membahas tentang strategi belajar *PQ4R* dan mengkaji masalah tentang membaca pemahaman dimuat dalam jurnal nasional maupun internasional yang meliputi:

Penelitian oleh Heny Wahyuningdyah tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Diskusi dengan Strategi Belajar *PQ4R* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Kalor di Kelas VII SMP Negeri 1 Bangsal Mojokerto”. Hasil analisis pretes kedua kelas (kontrol dan eksperimen) telah berdistribusi normal dan homogen. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model diskusi dengan strategi *PQ4R* dalam

pembelajaran materi pokok kalor telah memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada tiga kelas eksperimen yaitu VII-B, VII-E, VII-F.

Strategi *PQ4R* juga dijadikan penelitian oleh Istiqomah Wahyu Pradana (2013) yang berjudul “Pengaruh Penerapan *PQ4R* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen semu yang menggunakan *design posttest only nonequivalent control group design*. Dalam pelaksanaan penelitiannya memperoleh hasil bahwa strategi *PQ4R* memberi hasil efektif terhadap prestasi siswa baik dalam kognitif, psikomotor, dan afektif yang diperoleh dari analisis penghitungan uji *t-test*.

Penggunaan strategi *PQ4R* juga dimuat dalam jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran *PQ4R* Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPS dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Gugus I Gianyar” oleh Kadek Agus Bayu Pramana tahun 2014. Hasil penelitian yang diperoleh adanya perbedaan hasil belajar IPS ($t= 11,501$, Sig. (2-tailed) sebesar 0,000); perbedaan sikap peduli lingkungan ($t= 10,247$, Sig. (2-tailed) sebesar 0,000; dan perbedaan secara simultan hasil belajar IPS dan sikap peduli lingkungan ($F= 99,359$, dengan Sig. 0,000) antara kelompok strategi *PQ4R* dengan kelompok yang mengikuti model konvensional.

Penelitian lain yang mengkaji masalah membaca pemahaman adalah penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Diskusi Siswa Kelas IV SDN Inti Tomoli” yang dilakukan oleh Rabiatul Adawiyah (2014). Penelitiannya menunjukkan rata-rata hasil belajar membaca pemahaman siswa menurun karena guru menggunakan metode ku-

rang tepat. Akibatnya siswa lamban mengembangkan prestasinya. Peneliti tersebut kemudian memilih metode diskusi dan hasilnya pembelajaran pada tiap siklus tersebut dapat meningkat. Berdasarkan penelitian ini pemilihan metode atau strategi yang sesuai sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.

Pada tahun yang sama dengan Fitriani (2014) melaksanakan penelitian yang dimuat dalam jurnal yang berjudul “Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas IV SDN 2 Lemo”. Pada penelitiannya mendapatkan simpulan bahwa rerata skor membaca pemahaman telah mencapai ketuntasan secara klasikal mencapai 100% dari siklus I hingga siklus II.

Penelitian yang juga membahas tentang *PQ4R* adalah penelitian yang dilakukan oleh Moh. Rodli (2015). Judul penelitiannya yaitu “*Applying PQ4R Strategy for Teaching Reading*”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa strategi ini saat diterapkan pada pembelajaran berbahasa Inggris dalam kemampuan membaca pemahaman telah sesuai harapan. Strategi ini membantu siswa memahami teks bahasa Inggris sehingga mereka memperoleh informasi yang lebih mendalam. Siswa juga memiliki prestasi yang lebih baik dalam kemampuan membaca.

Penelitian lainnya yaitu penelitian Ernawati Nasir (2015). Penelitian ini berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas V SDN Sabelak Kecamatan Bulagi Selatan”. Analisa data penelitian ini menunjukkan bahwa skor kemampuan membaca pemahaman yang didapatkan dari tes awal menunjukkan daya serap individu masih jauh di bawah rata-rata yaitu kurang dari (70%) sebagai

patokan ketercapaian ketuntasan individu dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut diperlukan upaya mengatasi masalah tentang kemampuan membaca yaitu berupa pendekatan keterampilan proses.

Jurnal lain yang terkait membaca pemahaman yaitu jurnal penelitian yang disusun oleh Muhammad Javed tahun 2015 yang berjudul “*Developing Reading Comprehension Modules to Facilitate Reading Comprehension among Malaysian Secondary School ESL Students*”. Penelitian ini dapat memfasilitasi kemampuan membaca yang berbeda pada siswa ESL secara efektif dan menginformasikan pentingnya penyediaan teks yang beragam yang diadaptasi berbagai sumber. Penelitiannya juga membahas tentang pemberian pertanyaan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan secara bertahap.

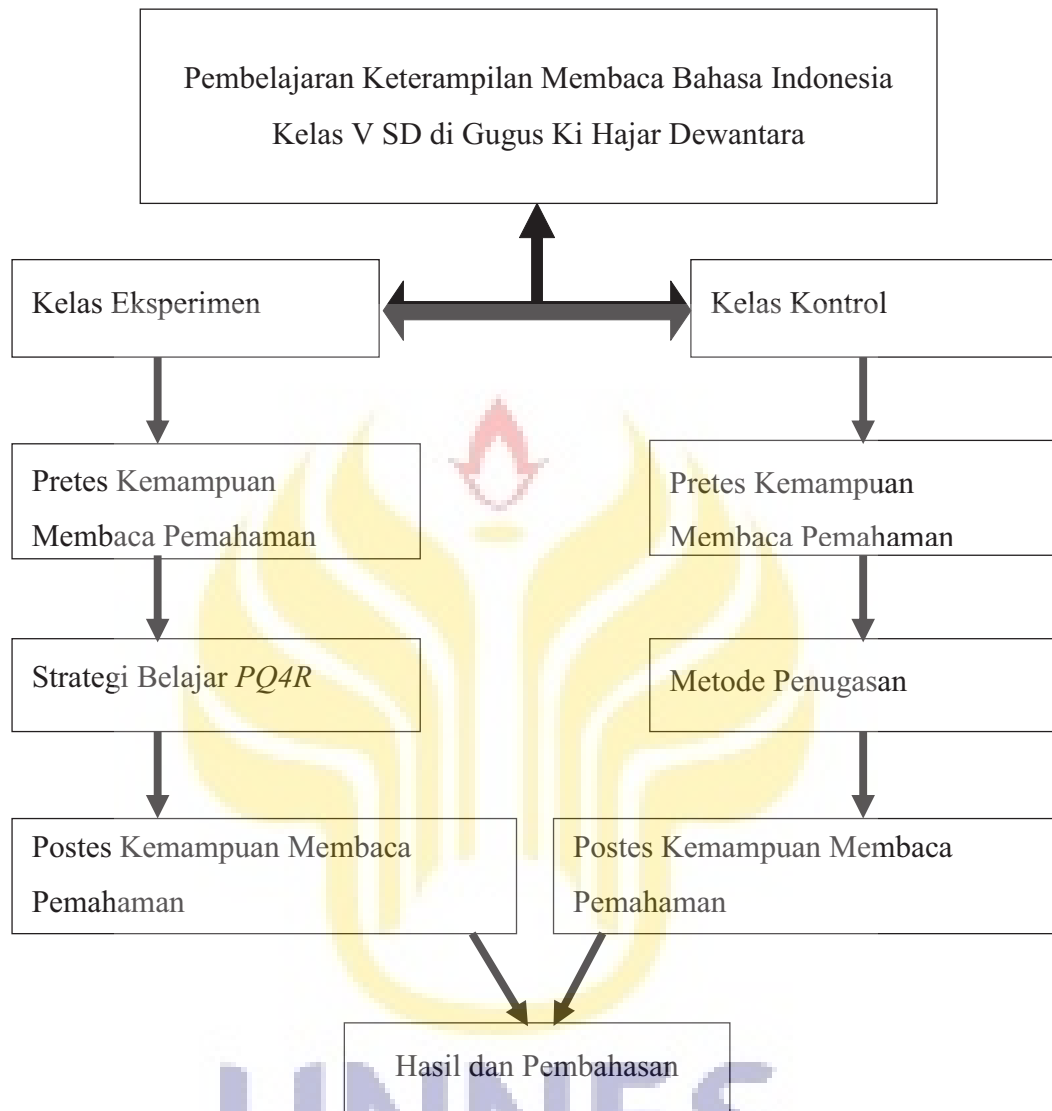
Beberapa penelitian tersebut menjadi acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian yang memperhatikan variabel penelitian (*PQ4R*, dan kemampuan membaca pemahaman). Berdasarkan beberapa penelitian tentang strategi *PQ4R* yang lebih banyak dilaksanakan pada jenjang menengah, peneliti melaksanakan penelitian pada jenjang SD kelas V dan mata pelajaran bahasa Indonesia, serta peneliti berinisiatif melaksanakan penelitian di desa karena SD di desa belum dilaksanakan penelitian khususnya tentang strategi belajar *PQ4R* pada kemampuan membaca pemahaman. Adanya penguatan dari beberapa penelitian tersebut, peneliti melaksanakan penelitian menggunakan strategi *PQ4R* dalam keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD di gugus Ki Hajar Dewantara.

2.3 Kerangka Berpikir

Temuan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya yaitu saat pembelajaran membaca guru kurang menggunakan strategi pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan keterampilan berbahasa untuk diajarkan kepada siswa. Selesai mendapat tugas membaca dari guru, siswa berbicara dan bermain sendiri sehingga mereka kurang konsentrasi saat pembelajaran membaca. Para siswa yang pintar lebih banyak aktif di kelas. Mereka juga masih salah menuliskan ide pokok/isi dari bacaan yang dibacanya dan masih kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan.

Kesulitan yang dijumpai ini dilihat saat pembelajaran, para siswa memerlukan waktu untuk membaca secara berulang agar dapat menemukan ide pokok dan menulis simpulan. Permasalahan ini disebabkan mereka masih kesulitan dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu peneliti akan melaksanakan penelitian dengan jenis pembelajaran kooperatif yang didukung dengan memilih strategi belajar *PQ4R* pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran yang biasa digunakan guru pada kelas kontrol.

Pembelajaran dilaksanakan oleh guru sebanyak 3 kali pertemuan baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Tetapi sebelum memulai pembelajaran pada pertemuan awal, guru memberikan pretes kemampuan membaca pemahaman dan pada akhir pertemuan diberikan postes kemampuan membaca pemahaman. Adapun tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan yang berbeda. Kerangka berpikir penelitian dari uraian di atas dapat digambarkan berupa bagan 2.2.



Bagan 2.2: Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2010: 85) memaparkan hipotesis dalam penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis yang akan diuji (hipotesis kerja/hipotesis alternatif) yang didasarkan pada teori yang dianggap handal dan lawannya yaitu hipotesis nol (nihil) yang masih diragukan

kehandalan dari teori yang digunakan (Sugiyono 2007: 97). Rumusan hipotesis yang peneliti gunakan yaitu:

Ha: Strategi belajar *PQ4R* yang diajarkan di kelas eksperimen memberikan hasil yang efektif .

Ho: Strategi belajar *PQ4R* yang diajarkan di kelas eksperimen tidak memberikan hasil yang efektif.



BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Penggunaan strategi belajar *PQ4R* telah memberikan hasil yang baik terhadap kemampuan membaca pemahaman saat diterapkan pada siswa kelas V. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 2 Hadipolo dan SDN 3 Hadipolo ini ditunjukkan dengan uraian berikut ini:

5.1.1 Hasil penghitungan uji hipotesis menggunakan rumus *independent samples t test* melalui program *SPSS* versi 21 memperoleh hasil analisis data bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,481 > 2,000$. Berdasarkan pengujian ini maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diketahui dari hasil postes antara kedua kelas baik kelas kontrol maupun eksperimen. Rata-rata hasil postes siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan rata-rata hasil postes siswa kelas kontrol. Selain itu juga dapat dilihat perbandingan hasil pretes dengan hasil postes. Hasilnya rata-rata postes lebih besar dari rata-rata hasil pretes. Perbedaan hasil postes pada kelas kontrol yaitu 75,0545 sedangkan 83,0065 untuk kelas eksperimen.

5.1.2 Strategi belajar *PQ4R* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang juga dapat dilihat dari hasil penghitungan uji *gain*. Pengujian tersebut menghasilkan bahwa indeks *gain* yang diperoleh pada kelas kontrol 0,2932 dalam kategori peningkatan rendah. Sedangkan indeks *gain* pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori peningkatan yang sedang yaitu sebesar 0,5140. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang meng-

gunakan strategi belajar *PQ4R* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa daripada menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru saat pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca pemahaman.

5.1.3 Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas kontrol tidak mendapat perlakuan sedangkan kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa strategi *PQ4R* dapat mencapai ketuntasan belajar. Hasil ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tuntas baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Jumlah siswa dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 27 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Persentase siswa di kelas kontrol yang tidak mencapai KKM sebanyak 44% (12 siswa) dari 27 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas KKM pada kelas eksperimen sebanyak 3 siswa atau sebesar 89% siswa memperoleh skor di atas KKM. Hal ini menunjukkan strategi belajar *PQ4R*, membantu siswa mencapai ketuntasan belajar dalam hal kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang berlaku dalam penelitian ini yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “strategi belajar *PQ4R* yang diajarkan di kelas eksperimen lebih efektif dari pada kelas kontrol”. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa strategi belajar *PQ4R* saat digunakan dalam pembelajaran membaca memberikan hasil yang efektif bagi siswa terhadap kemampuan membaca pemahaman.

5.2 SARAN

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Strategi belajar *PQ4R* tidak hanya digunakan saat pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi dapat dicoba untuk berbagai mata pelajaran yang lainnya agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari siswa. Meskipun digunakan dalam pembelajaran membaca tetapi strategi ini juga cocok digunakan pada mata pelajaran lain karena dalam mempelajari semua bidang studi selalu melibatkan kegiatan membaca.
- 5.2.2 Guru sebaiknya menyediakan berbagai macam bacaan untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa dan memfasilitasi para siswa misalnya selalu berkeliling mengawasi siswa dan membimbing langsung bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- 5.2.3 Proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan variasi pembelajaran seperti memilih strategi belajar *PQ4R* agar siswa dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan berpikir saat mengikuti pembelajaran seperti menemukan informasi dari bacaan berupa isi bacaan/simpulan bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Media.
- Borissagar, Bhaves C. 2015. *Skills and Strategies for Developing Reading Comprehension. International Journals*. ISSN: (O)2320 771X. 3 (3): 29-33.
- BPS. 2012. *Indikator Sosial Budaya 2003, 2006, 2009, dan 2012*. Online. <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1524>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2016 pukul 15.00 WIB.
- BSNP. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- BSNP. 2007. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- _____. *Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Djiwandono, Soewandi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa Edisi 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Fitriani. 2014. *Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas IV SDN 2 Lemo*. Jurnal Nasional PTK. ISSN: 2354-614X. 5 (3): 26-34.

- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hairuddin, 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Haryati, Mimin. 2013. *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- INAP. 2012. *Indonesia National Assessment Programme Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Provinsi Kalimantan Timur dan DIY 2012*. Jakarta: Puspendik Balitbang Kemdikbud.
- Iskandarwassid. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jayanti. 2014. *Pengaruh Strategi Belajar Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD 13 Pemecutan*. Jurnal Eksperimen. 2 (1): 1-5.
- Javed, Muhammad. 2015. *Developing Reading Comprehension Modules to Facilitate Reading Comprehension among Malaysian Secondary School ESL Students*. Jurnal Internasional. DOI: 10.12973/iji.2015.8211a. 8(2): 139-154.
- Kadir. 2015. *STATISTIKA TERAPAN Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keraf, Goris. 2006. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mukh Doyin dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.
- Mulyati, Yeti. 2004. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasir, Ernawati. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas V SDN Sabelak Kecamatan Bulagi Selatan*. Jurnal PTK. ISSN 2354-614X. 5(9): 76-89.

- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?: Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien (Cetakan ke IV)*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Edisi keenam)*. Yogyakarta: BPFE.
- OECD. 2014. *PISA 2012 Results in Focus What 15-year-olds know and what they can do with what they know*. OECD.
- Parera, dan S. Arman Tasai. 1996. *Pintar Berbahasa Indonesia 2 Petunjuk Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- PIRLS. 2012. *Laporan PIRLS 2011: Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Literasi Membaca melalui Studi Internasional PIRLS 2011*. Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemdikbud.
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Pradana, Istiqomah Wahyu. 2013. *Pengaruh Penerapan PQ4R Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Eksperimen. ISSN 2252-6897. 2(2): 68-77.
- Pramana, Kadek Agus Bayu. 2014. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran PQ4R Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPS dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Gugus I Gianyar*. Jurnal Eksperimen. Volume 4: 1-11.
- Rabiatul, Adawiyah. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode Diskusi Siswa Kelas IV SDN Inti Tomoli*. Jurnal Nasional PTK. ISSN 2354-614X. 5 (3): 14-25.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'I, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang Universitas Negeri Semarang Press.
- Rodli, Moh. 2015. *Applying PQ4R Strategy for Teaching Reading*. Jurnal internasional. ISSN: 2460-0938. 1 (1): 31-41.
- Rosdiana, Yusi. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ruhan, A. 2009. *Tuntunan Praktis Membuat Anak Anda Cepat Pintar Ngomong*. Yogyakarta: Garailmu.

- Santosa, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santosa, Anang. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sean Coughlan. 2015. *Majalah Asia Sekolah Terbaik*. Online. http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/05/150513_majalah_asia_sekolah_terbaik. Diakses pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 15.30 WIB.
- Solchan. 2011. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi 2008)*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontesktual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyuningdyah, Heny, 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Diskusi dengan Strategi Belajar PQ4R Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Kalor di Kelas VII SMP Negeri 1 Bangsal Mojokerto*. *Jurnal Eksperimen*. 1 (1): 200-206.